



Pendidikan Karakter dengan Doa Tiga Bahasa

Dwiba Elisa^{1*}, Fathia Nur Zakia²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Brebes, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 18-06-2025

Accepted 30-06-2025

Published 30-06-2025

Keywords:

Character education

Prayers in 3 languages

Religious values

Achievements

Elementary school

ABSTRACT

Every student has a good character is one of the goals of almost every school. To have a good character, schools implement character education through cultivation and habituation. This research was conducted at SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu because based on the results of observations, the school has unique habituation activities that are not owned by schools in Bumiayu. This research was conducted using a qualitative research method with a qualitative approach. The research data in this study were data on the application of the reading of the pledge in habituation activities in character education. The data collection method used observations made during the implementation of the reading of the pledge, interviews with the principal and teachers, and documentation studies. The results of the data collection were then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The results of the study were that SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu implemented character education through cultivation and habituation with the reading of the pledge with prayers in 3 languages. This has a positive impact on students such as religious values, self-confidence and leadership can be applied and there are achievements obtained by students of SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. This is proven by data from documentation studies and interviews with the principal which stated that in 2017 SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu received 80 trophies from various fields.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



*Corresponding Author:

Dwiba Elisa

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Sosial Humaniora dan Pendidikan,

Universitas Muhammadiyah Brebes, Indonesia

Email: dwiba.elisa@umbs.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia pada saat ini mengalami permasalahan yang berat untuk generasi penerusnya dikarenakan terjadinya krisis multidimensi yang berkepanjangan, adanya pengaruh globalisasi dan penggunaan teknologi melalui gadget yang tidak digunakan secara bijak sehingga muncul banyaknya penyimpangan dan perilaku negatif yang terjadi yang perlu kita cermati bersama. Persoalan itu muncul karena nilai-nilai karakter bangsa yang mulai terkikis. Hal tersebut merupakan sedikit contoh permasalahan mengapa perlu

adanya pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini di Sekolah Dasar (SD) yang merupakan pondasi awal serta jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan terwujud dalam pikiran sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat (Purnama, 2018). Menurut Hidayatullah (Utami, 2015) Seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila orang tersebut telah mampu menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki oleh masyarakat, serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam kehidupannya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan kualitas yang diharapkan ada pada diri manusia berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma yang berlaku sehingga diterima oleh masyarakat. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran dan cara lain yang dikenal dan diakui masyarakat. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi pengembangan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang baik dan berkualitas sangat diperlukan Indonesia karena Indonesia sedang menghadapi bonus demografi di mana usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan usia nonproduktif. Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui pendidikan.

Hal ini sejalan dengan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 3 yang menyebutkan bahwa : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Selain itu untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas, Pemerintah menjadikan pendidikan karakter sebagai program prioritas yang secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015. Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan pendidikan, yang mampu mempengaruhi karakter siswa (Pantu dan Buhari, 2014).

Pada tingkat satuan pendidikan, strategi pelaksanaan pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui langkah-langkah berikut:

1. Sosialisasi ke stakeholders (Komite sekolah, masyarakat, lembaga-lembaga)
2. Pengembangan dalam kegiatan sekolah (Integrasi dalam Mata pelajaran, Integrasi dalam Muatan Lokal dan Kegiatan Pengembangan Diri)

Kegiatan pengembangan diri merupakan salah satu strategi yang perlu untuk diperhatikan karena dalam kegiatan pengembangan diri mencakup pembudayaan dan pembiasaan. Di mana pendidikan karakter lebih relatif menetap jika diterapkan melalui pembiasaan. Hal itu sesuai dengan yang dikemukakan oleh Saputri (2013) bahwa pembiasaan merupakan suatu proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis karena pembiasaan. Sama halnya dengan model belajar yang baik adalah yang dilakukan secara rutin dan istiqomah dilakukan setiap hari (Hidayat, 2016).

Setiap tingkat satuan pendidikan memiliki otonomi dalam membuat suatu peraturan, salah satunya di SD dapat membuat suatu kegiatan yang dapat diterapkan dan menjadi kegiatan pembiasaan di sekolah masing-masing, bahkan hal tersebut dapat menjadi suatu ciri atau khas untuk sekolah itu sendiri sehingga menimbulkan manfaat dan daya tarik bagi para orang tua menyekolahkan anaknya pada SD tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu bahwa sekolah tersebut memiliki suatu kegiatan pembiasaan yang unik dan tidak dimiliki oleh sekolah-sekolah dasar yang ada di Bumiayu, kegiatan pembiasaan itu adalah adanya pembacaan ikrar. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Indra Gautama yang menyatakan bahwa "Memang SD Islam Ta'allumul Huda memiliki suatu kegiatan pembiasaan yang tidak dimiliki oleh sekolah lain pada umumnya yaitu adanya pembacaan ikrar".

Berawal dari observasi dan wawancara tersebut sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang pembacaan ikrar di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dengan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembacaan ikrar di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu seperti apa sehingga dapat menjadi motivasi bagi sekolah lain untuk menerapkannya atau bahkan dapat menciptakan suatu kegiatan yang baru dalam upaya penanaman nilai-nilai karakter.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu terakreditasi A yang merupakan sekolah milik yayasan wakaf perguruan Ta'allumul Huda yang beralamatkan di Jl. Hj. Aminah Dukuhturi, Kec Bumiayu, Kab Brebes Propinsi Jawa Tengah yang telah berdiri sejak tahun 1912. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian pada penelitian ini berupa data tentang penerapan pembacaan ikrar pada kegiatan pembiasaan dalam pendidikan karakter.

Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap penerapan pembacaan ikrar pada kegiatan pembiasaan dalam pendidikan karakter.

Proses analisis data dilakukan sejak rancangan penelitian sampai pada masa pengumpulan data. Selanjutnya data-data tersebut yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu adalah adanya penerapan pembacaan ikrar di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Pembacaan ikrar dilakukan setiap hari pada pagi hari sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Pembacaan ikrar dilakukan oleh seluruh siswa dan guru di halaman sekolah dengan dipimpin oleh salah satu siswa yang ditunjuk secara acak oleh guru, pemimpin pembacaan ikrar memimpin pembacaan ikrar dengan metode hafalan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah yang mengatakan bahwa "Pembacaan ikrar dilakukan setiap hari sebelum proses belajar mengajar dan dilakukan di halaman sekolah dengan seluruh siswa dan guru serta adanya pemimpin ikrar yang ditunjuk secara acak dan pembacaan ikrar dilakukan secara hafalan". Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Yusuf selaku guru senior bahwa "Penunjukkan pemimpin itu secara acak. Untuk saat ini dari kelas 6, mengapa kelas 6? Karena kami tidak ingin selama 6 tahun itu siswa tidak pernah memimpin ikrar. Kalau kelas 1 masih ada jenjang sampai kelas 6 tetapi kalau kelas 6 kan masa sudah 6 tahun tidak pernah memimpin ikrar kan repot dan tidak bisa mewarisi mereka jiwa kepemimpinannya. Pembacaan ikrar dilakukan di lapangan karena melatih jiwa kepemimpinan mereka dengan mereka berikrar di depan secara tidak langsung kepemimpinan mereka akan terbentuk,

mereka akan menguasai atau mengontrol rasa deg-degan, gemeteran akan bisa menguasai bagaimana cara berdiri dimuka umum dan secara tidak langsung jiwa kepemimpinan mereka akan tumbuh”.

Segala sesuatu program yang diterapkan di sekolah pasti memiliki dasar atau tujuan dan harapan yang hendak dicapai, hal tersebut juga berlaku pada kegiatan pembiasaan pembacaan ikrar di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Menurut kepala sekolah Bapak Indra Gautama mengatakan bahwa “Pembacaan ikrar dilakukan karena sebagai janji dan doa dari siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung agar materi pelajaran dapat diterima dengan mudah. Selain itu kita sebagai umat islam percaya bahwa segala sesuatu harus berlandaskan doa agar bernilai ibadah dan berkah”. Diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Yusuf selaku guru senior yang menyatakan bahwa “Pembacaan ikrar itu intinya tentang peng-Esaan terhadap Tuhan atau keimanan kita dan doa dengan tujuan lebih kepada rohani mereka itu dilatih supaya mendekatkan diri dengan Sang Pencipta yaitu Allah, karna jika tidak didekatkan dengan Tuhan maka pembelajaran akan hampa seperti keberkahan tidak akan diraih”.

Sesuatu yang unik ditemukan bahwa pembacaan ikrar tersebut menggunakan 3 bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Menurut Bapak Indra Gautama (kepala sekolah) dan Bapak Yusuf (guru senior) sama-sama menyatakan bahwa “Penerapan ikrar menggunakan 3 bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Tujuan penggunaan ketiga bahasa tersebut adalah sebagai pengenalan kepada siswa sehingga siswa dapat memahami dan timbul ketertarikan terhadap ketiga bahasa tersebut”. Berikut ini adalah isi dari teks pembacaan ikrar dengan 3 bahasa yang diterapkan di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.



Gambar 1. Teks pembacaan ikrar

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Indra Gautama yang mengatakan bahwa “Dampak bagi orang yang sudah terbiasa mungkin tidak begitu terasa

ya, berbeda dengan yang baru. Sama halnya waktu pertama kali saya kesini, saya dengar pembacaan ikrar itu sampe merinding sama halnya dengan anak-anak PPL yang pertama datang kesini mereka pada kaget karna tidak menemui hal seperti itu di sekolah lain. Kalau yang sudah biasa ya dianggapnya biasa. Tetapi sebenarnya itu kan merupakan kesiapan untuk kita bahwa setiap kegiatan itu kita harus dilandasi dengan niat ibadah itu yang utama. Selanjutnya untuk anak-anak itu bisa menerima pelajaran atau tidak itu adalah urusan Allah kan kita dalam proses belajar. Kalau diukur dampaknya ukurannya itu tidak ada, seperti abstrak. Contohnya begini seperti doa, sholat dhuha, sholat dhuhur, tadarus dan lain-lain kegiatan keagamaan. Kalau kita tidak mau berfikir sepertinya tidak ada pengaruh, tapi kalau kita berfikir kalau kita mau lihat anak-anak itu perasaannya menjadi lebih halus apalagi diiringi dengan sholat dhuha. Pada sholat dhuha juga ada kultumnya, dan itu anak yang mengisi kultum itu, kemudian adanya sholat dhuhur. Karena kita punya prinsip sholat itu nomor 1 dan kita tidak peduli kalau waktu pelajaran itu terpotong dengan adanya sholat dhuha dan dhuhur karena apa yang penting adalah sholat dan kita belajar 24 jam pun tidak dijamin oleh Allah untuk pintar, 24 jam untuk bekerja juga tidak dijamin oleh Allah untuk kaya tetapi janji Allah untuk menegakkan sholat supaya meraih kemenangan itu, iya.

Banyak contohnya prestasi-prestasi yang diperoleh mungkin dipengaruhi dari situ, pengaruh dari ikrar dari sholat dhuha, sholat dhuhur dan itu kan kita berdoa terus tidak ada waktu yang tidak terhubung dengan doa dan yang di Atas. Ketika anak-anak ikut lomba yang prestasinya sekian banyak, mereka setelah ikrar kita doakan khusus dengan 300 lebih anak itu mendoakan anak-anak yang mau lomba jadi wajar kalau mereka menang. Berangkatnya kita sudah didoakan dari sekian anak, nah anak-anak kan masih bersih dibandingkan kita dan berdoa kepada Allah ketuk pintu langit biar dibukakan kita minta supaya anak-anak juara sampai dapat piala 80an dalam satu tahun. Dengan cara seperti itu kita berdoa terlebih dahulu apa yang kita kerjakan tidak terlepas dari campur tangan Allah. Melakukan apapun jika tidak melibatkan Allah itu tidak berkah, belum tentu bisa ya. Sekarangkan Allah itu bisa memudahkan hal yang paling sulit, dan bisa menyulitkan hal-hal yang paling mudah. Mungkin kita belajar dari jam 7 tidak ada yang masuk tapi dengan adanya sholat dhuha belajar setengah jam dimudahkan menangkap pelajaran karena Allah memudahkan kecerdasan pada anak-anak. Dan yang paling penting lagi adalah penanaman Agamanya atau religius disini dengan segala sesuatunya didasari dengan doa”.

Pendidikan merupakan salah satu upaya pembekalan ilmu pengetahuan serta keterampilan melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya yang terhubung dengan rencana pendidikan di suatu lembaga sekolah (Mellyana, 2013). Terdapat berbagai macam pendidikan salah satunya yaitu pendidikan karakter yang bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi seperti integrasi dalam mata pelajaran yang ada, mata pelajaran muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri yang meliputi pembudayaan dan pembiasaan, ekstrakurikuler dan bimbingan konseling. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter di SD yaitu melalui kegiatan pengembangan diri yang termasuk pada pembudayaan dan pembiasaan melalui kegiatan penerapan pembacaan ikrar yang dilakukan secara rutin setiap pagi hari sebelum proses belajar mengajar berlangsung.

Penerapan ikrar adalah wujud penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang tercermin dalam pelaksanaannya seperti nilai kepemimpinan, disiplin dan religius. Hal tersebut sesuai dengan nilai-nilai karakter yang termuat pada Pusat Kurikulum

Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah (2009:9-10).

Penerapan pembacaan ikrar dengan menggunakan 3 bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Dengan menggunakan 3 bahasa tersebut siswa menjadi lebih memahami dan mengenal ketiga bahasa tersebut, karena bahasa merupakan alat komunikasi (Oktavianus, 2013) diharapkan siswa tertarik untuk mempelajari ketiga bahasa tersebut.

Isi dari ikrar yang diterapkan di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu merupakan janji, harapan atau doa siswa dalam melakukan proses belajar mengajar di sekolah. Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* bersabda,

الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ

“Doa adalah ibadah” (HR. Tirmidzi no. 2969. Dinilai shahih oleh Syaikh Al-Albani). Sehingga segala sesuatu yang dilakukan apabila didasari oleh doa akan bernilai ibadah. Hal itu yang ingin ditanamkan kepada siswa SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu sejak dini yang termasuk pada nilai religius dan berharap hal tersebut dapat terus menetap dan diterapkan oleh siswa bukan hanya di sekolah saja melainkan di mana pun dan kapan pun sebelum siswa melakukan suatu kegiatan.

Doa merupakan senjata ampuh yang dimiliki umat manusia yang merupakan kekuatan yang mampu merubah sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin. Seperti yang telah diperintahkan oleh Allah SWT (dalam QS. Al-Mukmin/Ghaafir:60) yang artinya “Dan Tuhanmu berfirman: “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku kabulkan (doa) bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong diri dari beribadah (berdoa) kepada-Ku, akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina”.

Hal tersebut dibuktikan oleh para siswa SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu bahwa selain dengan usaha dan kerja keras harus tidak lepas dari doa. Berdoa dapat menjadikan siswa-siswi SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu berprestasi baik dalam bidang akademik dan non akademik hal tersebut dibuktikan dengan data studi dokumentasi dan wawancara kepala sekolah yang menyatakan bahwa pada tahun 2017 SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu mendapatkan prestasi sebanyak 80 tropi dari berbagai bidang.



Gambar 2. Ruang kepala sekolah dengan tropi/piala kejuaraan yang telah diperoleh

KESIMPULAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Salah satu pendidikan yang perlu diterapkan sejak dini adalah pendidikan karakter yaitu membentuk nilai atau sikap terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri

sendiri dan lingkungan masyarakat dengan dapat bersikap dan berbuat sesuai dengan norma yang ada sehingga bisa diterima oleh masyarakat.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter yaitu melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan yang dilakukan di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu yaitu adanya pembacaan ikrar dengan doa 3 bahasa. Hal tersebut berdampak positif bagi siswa seperti nilai religius, percaya diri dan kepemimpinan dapat diterapkan serta adanya prestasi yang diperoleh oleh siswa-siswi SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

Selain itu, perlu diperhatikan bagaimana sikap siswa pada saat pembacaan ikrar sehingga ikrar yang berisi janji dan doa tersebut benar-benar dapat diresapi dan masuk serta menetap di dalam hati siswa, sehingga apa yang diharapkan pada isi ikrar tersebut dapat dijabarkan atau diterapkan melalui kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan agar harapan itu tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Nur. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di Pondok Pesantren Pabelan. *Jurnal JPSPD*, Vol. 2 No.1.
- HR. Tirmidzi. No. 2969. Dinilai shahih oleh Syaikh Al-Albani.
- Oktavianus. (2013). Bahasa yang membentuk jati diri dan karakter bangsa. *Journal arbitrer*, Vol. 1 No. 1.
- Pantu, A. & Buhari Luneto. (2014). Pendidikan Karakter dan Bahasa. *Jurnal Al – Ulum*, Vol.14 No.1, hlm. 153-170.
- Purnama Sigit. (2018). Pengasuhan Digital untuk Anak Generasi Alpha. *Al Hikmah Proceedings On Islamic Early Childhood Education, april 2018*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Pusat Kurikulum. (2009). Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah. Jakarta. hlm. 9-10.
- QS. Al-Mukmin/Ghaafir:60
- Saputri, Mellyana. (2013). Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Kasihan Kabupaten Bantul. *Jurnal JuMP*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Utami, Ratnasari Diah. (2015). Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar Vol. 2, No. 1*, hlm. 5 : 32 – 40.